

Analisis Pengaruh Pembangunan Kek Kendal Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Wilayah Kedungsepur, Jawa Tengah: Pendekatan *Difference-In-Difference* (DID)

Romanus Yoseph Kun Haribowo Purnomosidi, Aswanda Talitha Nurhasanah, Damay Ajeng Banowaty, Navinda Hanin Rahmadanti, Rakha Abiyyu Indrafarras, Ratih Arum Pratiwi, Ustania Hepy Yuli Pramesti

Universitas Gajah Mada

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 15, 2025

Revised June 17, 2025

Accepted June 20, 2025

Available online June 25, 2025

Keywords

Kendal Special Economic Zone (SEZ), Open Unemployment Rate (OUR), Central Java, Industrial Area



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kendal terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di wilayah Kedungsepur, Jawa Tengah. KEK Kendal merupakan salah satu strategi pembangunan kawasan industri dan ekonomi regional yang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Difference-in-Difference* (DiD) dan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel utama dalam penelitian ini meliputi TPT sebagai variabel outcome, status KEK sebagai variabel treatment, serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, tingkat pendidikan, dan kepadatan penduduk sebagai variabel kovariat. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembangunan KEK Kendal belum memberikan dampak signifikan secara statistik terhadap penurunan TPT. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan kawasan industri tidak serta merta menurunkan tingkat pengangguran apabila tidak disertai peningkatan kapasitas adaptif tenaga kerja dan strategi pembangunan yang inklusif.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the impact of the Kendal Special Economic Zone (SEZ) development on the open unemployment rate (OUR) in the Kedungsepur region of Central Java, Indonesia. As part of the government's strategy for industrial and regional economic development, the Kendal SEZ is expected to generate employment and improve local livelihoods. This research applies the Difference-in-Difference (DiD) approach using secondary data from the Central Bureau of Statistics. The key variables include OUR as the outcome, SEZ status as the treatment, and several covariates such as regional GDP per capita, education level, and population density. The findings indicate that the development of the Kendal SEZ has not significantly reduced OUR in statistical terms. These results suggest that the establishment of industrial zones alone may not effectively reduce unemployment without improved workforce readiness and inclusive development strategies.

PENDAHULUAN

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan instrumen kebijakan industri yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan insentif fiskal, kemudahan regulasi, dan infrastruktur yang terintegrasi dalam wilayah tertentu. Sejak diperkenalkan pertama kali di Tiongkok, kebijakan ini telah menyebar luas ke berbagai negara, termasuk Indonesia, sebagai strategi pembangunan berbasis wilayah (*place-based policy*) yang diharapkan mampu mengatasi disparitas ekonomi regional serta menciptakan lapangan kerja baru (Bergantino et al., 2025).

Di Indonesia, KEK menjadi bagian penting dalam strategi nasional untuk mempercepat pertumbuhan industri dan mengurangi ketimpangan wilayah. Salah satu contohnya adalah KEK Kendal yang mulai beroperasi pada tahun 2016 di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Kawasan ini ditargetkan menjadi pusat industri manufaktur yang terintegrasi dengan pelabuhan dan fasilitas logistik, serta diharapkan dapat mendorong penyerapan tenaga kerja lokal. Namun, efektivitas kawasan ini dalam mereduksi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) masih menjadi pertanyaan empiris yang memerlukan evaluasi berbasis data.

*Corresponding Author

Email: kunharibowo@ugm.ac.id, aswandalithanurhasanah@ugm.ac.id, damayajengbanowaty@mail.ugm.ac.id, navindahaminrahmadanti@mail.ugm.ac.id, rakhaabiyyuindrafarrasbasoeki@mail.ugm.ac.id, ratiharumpratiwi@mail.ugm.ac.id, ustaniahepyyulipramesti2005@mail.ugm.ac.id

Berbagai studi menunjukkan bahwa pengaruh KEK terhadap perekonomian tidak selalu bersifat langsung dan homogen. Dalam konteks negara berkembang, keberhasilan kebijakan KEK sangat tergantung pada kesiapan infrastruktur pendukung, keterkaitan industri (backward and forward linkages), serta kapasitas adaptif tenaga kerja lokal (Sun et al., 2022). Bahkan, dalam kasus SEZ di Italia, dampak signifikan baru dirasakan pada sektor-sektor yang terintegrasi secara logistik dengan kawasan pelabuhan, meskipun sektor tersebut tidak secara langsung menerima insentif fiskal.

Lebih lanjut, literatur terkini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan efek tidak langsung dari kebijakan berbasis wilayah seperti KEK, termasuk potensi peningkatan permintaan agregat, penciptaan peluang wirausaha, dan penyebaran pengetahuan antar sektor (Farole & Winkler, 2014; Schubert, 2013). Oleh karena itu, pengukuran dampak KEK Kendal terhadap TPT tidak cukup hanya dilakukan melalui analisis sebelum dan sesudah pembangunan kawasan, tetapi perlu pendekatan kuantitatif yang dapat memisahkan efek kausal, seperti metode Difference-in-Differences (DiD).

Dalam konteks Jawa Tengah, KEK Kendal menjadi menarik untuk diteliti karena lokasinya berada di wilayah Kedungsepur, sebuah kawasan strategis yang memiliki potensi aglomerasi industri. Namun, tingkat pengangguran yang tetap tinggi di beberapa kabupaten/kota di sekitarnya memunculkan pertanyaan apakah keberadaan KEK benar-benar memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja secara signifikan atau justru menciptakan enclave ekonomi yang eksklusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pembangunan KEK Kendal terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di wilayah Kedungsepur, Jawa Tengah. Dengan menggunakan pendekatan Difference-in-Differences (DiD) dan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), studi ini mencoba mengidentifikasi perubahan TPT di Kabupaten Kendal (wilayah perlakuan) dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Kedungsepur (wilayah kontrol) sebelum dan sesudah intervensi KEK. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perumusan kebijakan kawasan industri yang lebih inklusif dan berbasis bukti.

KAJIAN TEORI

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan instrumen kebijakan strategis pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan pemerataan pembangunan antar wilayah. Menurut Dewan Nasional KEK (2022), KEK adalah wilayah dengan batas tertentu yang diberi fasilitas dan insentif khusus guna menyelenggarakan fungsi ekonomi tertentu. Tujuan utama pembentukan KEK mencakup peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, dan percepatan pertumbuhan ekonomi yang merata di berbagai daerah.

Salah satu KEK yang menjadi sorotan adalah KEK Kendal, yang diresmikan pada tahun 2016 sebagai bagian dari strategi pembangunan kawasan industri terintegrasi di Indonesia. KEK ini memiliki luas 1.000 hektare, dengan tingkat utilisasi lahan mencapai 90% dan telah berhasil menarik sekitar 90 perusahaan industri (Kemenko Perekonomian, 2023). Keberhasilan ini menjadikan KEK Kendal sebagai salah satu kawasan ekonomi yang paling aktif di antara KEK nasional lainnya. Letaknya yang strategis di kawasan aglomerasi Kedungsepur turut berkontribusi dalam menjadikannya pusat pertumbuhan investasi.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, salah satu indikator utama keberhasilan adalah penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Sukirno (1997) menyatakan bahwa pengangguran terjadi ketika seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja aktif mencari pekerjaan namun belum memperolehnya. Mankiw (2012) menegaskan bahwa pengangguran adalah persoalan makroekonomi yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat dan menjadi isu sentral dalam formulasi kebijakan publik.

KEK diyakini dapat berkontribusi terhadap penurunan TPT melalui penciptaan lapangan kerja, baik secara langsung melalui industri di dalam kawasan, maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan sektor-sektor pendukung seperti jasa, perdagangan, dan transportasi. Suryani dan Febriani (2019) menjelaskan bahwa keberadaan KEK dapat menciptakan efek pengganda (multiplier effect) dalam perekonomian lokal. Hal ini diperkuat oleh temuan Nurhayati & Pratama (2021) dalam studi mereka di KEK Sei Mangkei yang menunjukkan penurunan angka pengangguran sebesar 2,1% dalam lima tahun setelah beroperasi. Namun, mereka juga mencatat bahwa sekitar 70% tenaga kerja yang terserap berasal dari luar daerah, menandakan bahwa kontribusi KEK terhadap tenaga kerja lokal belum maksimal.

Selain itu, penelitian Dartanto dkk. (2020) mengungkapkan bahwa meskipun KEK dapat menciptakan hingga 15% lapangan kerja formal baru, tetapi di saat yang sama juga memunculkan pengangguran terselubung di sektor informal, terutama di wilayah sekitar yang tidak mendapat akses langsung terhadap manfaat KEK. Oleh karena itu, efektivitas KEK dalam menurunkan TPT sangat bergantung pada kesiapan tenaga kerja lokal, sinergi kebijakan antar level pemerintahan, dan

keberlanjutan investasi. Tanpa pendekatan yang dan perencanaan yang partisipatif, KEK berisiko memperlebar kesenjangan dan hanya memberikan manfaat ekonomi pada kelompok tertentu.

Konteks wilayah Kedungsepur, yang terdiri atas Kendal, Demak, Ungaran, Semarang, Salatiga, dan Purwodadi, menjadi penting untuk dievaluasi dalam kaitannya dengan pengaruh KEK Kendal terhadap TPT. Sebagai kawasan aglomerasi metropolitan di Jawa Tengah, Kedungsepur memiliki dinamika wilayah yang kompleks dengan variasi tingkat pembangunan, ketersediaan infrastruktur, serta kondisi pasar tenaga kerja. Hal ini menjadikan wilayah ini sebagai studi kasus yang relevan untuk menilai secara komprehensif dampak KEK terhadap pengangguran terbuka di tingkat regional.

Dalam menilai dampak suatu kebijakan, pendekatan Difference-in-Difference (DiD) menjadi metode kuantitatif yang umum digunakan dalam evaluasi kebijakan publik. Metode ini membandingkan perubahan rata-rata antara kelompok yang terdampak (treatment group) dan yang tidak terdampak (control group) sebelum dan sesudah intervensi. Penggunaan DiD dalam konteks KEK Kendal memungkinkan analisis yang lebih akurat terhadap pengaruh pembangunan kawasan tersebut terhadap TPT, dengan mempertimbangkan perbedaan waktu dan karakteristik antarwilayah sebagai kontrol.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi dampak pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kendal terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di wilayah Kedungsepur, Jawa Tengah. Untuk mengidentifikasi pengaruh kausal dari pembangunan KEK, metode Difference-in-Differences (DiD) dipilih sebagai pendekatan utama karena mampu membandingkan perubahan rata-rata TPT antara wilayah perlakuan dan wilayah kontrol sebelum dan sesudah intervensi kebijakan.

Model dasar DiD terdiri dari tiga komponen utama: dummy perlakuan (treated), dummy waktu (post), dan interaksi keduanya (treated $\times$ post), yang digunakan untuk menangkap efek utama intervensi. DiD merupakan metode evaluasi yang umum digunakan dalam analisis kebijakan publik berbasis wilayah, karena mampu mengontrol faktor tetap tidak teramati yang dapat mempengaruhi outcome secara konsisten dari waktu ke waktu (Lechner, 2010).

Dalam konteks ini, Kabupaten Kendal yang menjadi lokasi KEK dijadikan sebagai kelompok perlakuan, sementara kabupaten/kota lain di wilayah Kedungsepur dijadikan sebagai kelompok kontrol. Adapun periode sebelum dan sesudah intervensi ditentukan berdasarkan waktu peresmian dan beroperasinya KEK Kendal, yaitu tahun 2016. Dengan demikian, struktur panel data dibentuk berdasarkan unit wilayah dan dua periode waktu observasi.

Model regresi dasar DiD dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 D_i + \beta_2 T_t + \delta(D_i \times T_t) + \epsilon_{it}$$

**catatan

Y_{it} : Tingkat Pengangguran Terbuka di wilayah i pada waktu t

D_i : dummy treatment (1 = Kendal, 0 = non-Kendal)

T_t : dummy waktu (1 = setelah KEK, 0 = sebelum)

$D_i \times T_t$: variabel interaksi yang menghasilkan estimasi koefisien utama (δ) sebagai ukuran dampak pembangunan KEK terhadap TPT

ϵ_{it} : error term.

Y_{it} adalah logaritma Tingkat Pengangguran Terbuka di wilayah i pada tahun t ; D_i adalah dummy perlakuan (1 untuk Kendal, 0 lainnya); T_t adalah dummy waktu (1 untuk sesudah intervensi, 0 untuk sebelum); dan δ adalah koefisien utama yang mencerminkan estimasi efek DiD.

Untuk memperkuat validitas internal model dan mengurangi potensi bias, regresi juga dilakukan dengan memasukkan variabel kovariat. Variabel kontrol yang digunakan mencakup Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, tingkat pendidikan, dan kepadatan penduduk (density).. Model yang diperluas ini dirumuskan sebagai:

$$Y_{it} = \beta_1 D_i + \beta_2 T_t + \delta(D_i \times T_t) + \gamma X_{it} + \epsilon_{it}$$

Kehadiran kovariat X_{it} memungkinkan kontrol terhadap variasi heterogen antar wilayah yang dapat mempengaruhi TPT secara independen dari perlakuan. Data yang digunakan bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten/kota di wilayah Kedungsepur, dengan cakupan tahun 2013 hingga 2022. Data dikonversi ke bentuk logaritma natural untuk menjaga kestabilan varians dan memudahkan interpretasi elastisitas. Estimasi dilakukan menggunakan Ordinary Least Squares (OLS) dengan koreksi robust terhadap error term.

Sesuai dengan literatur, validitas model DiD bergantung pada asumsi tren paralel (parallel trend assumption) antara kelompok kontrol dan perlakuan sebelum intervensi. Oleh karena itu, uji keseimbangan pra-intervensi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat perbedaan tren signifikan antara kedua kelompok sebelum KEK Kendal mulai beroperasi. Pendekatan ini mengacu pada

kerangka evaluatif yang dikembangkan oleh Lechner (2010) dan diterapkan dalam studi kebijakan wilayah oleh Tafese et al. (2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Differences in differences estimation result

Kelompok	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Perubahan (Sesudah – Sebelum)
Wilayah Treated	1,806	1,859	0.053
Wilayah Kontrol	1,720	1,560	-0.16
Selisih Treated – Kontrol	0.086 (p = 0.522)	0.299 (p = 0.028)	0.213
Difference-in-Differences			0.213 (p = 0.264)

**keterangan: $p < 0.01$, $p < 0.05$, $p < 0.1$

Sebelum intervensi, rata-rata ln(TPT) di wilayah kontrol tercatat sebesar 1,720, sedangkan di wilayah yang terkena intervensi sebesar 1,806, dengan perbedaan antara kedua wilayah (Diff (T-C)) sebesar 0,086. Namun, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik (p-value = 0,522). Setelah intervensi, TPT pada variabel kontrol mengalami penurunan menjadi 1,560, sementara pada variabel treated meningkat menjadi 1,859, sehingga keduanya memiliki selisih sebesar 0,299, yang menunjukkan TPT di wilayah Kendal meningkat sedangkan di wilayah lainnya menurun, dengan hasil yang signifikan secara statistik (p-value = 0,028). Estimasi efek DID sebesar 0,213 menunjukkan bahwa setelah KEK beroperasi, TPT di wilayah yang terkena intervensi meningkat sebesar 21,3% dibandingkan dengan wilayah kontrol. Meskipun demikian, estimasi ini tidak signifikan secara statistik (p-value = 0,264) dengan standar error yang cukup besar, yaitu 1,12. Hal ini mengindikasikan bahwa bukti yang tersedia belum cukup kuat untuk menyimpulkan adanya efek signifikan dari keberadaan KEK terhadap TPT.

Tabel 2. Differences in differences with covariates

* Kelompok	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Selisih (Sesudah – Sebelum)
Wilayah Treated (KEK)	-0.524	-0.376	0.048
Wilayah Kontrol	-0.850	-0.954	-0.104
Selisih Treated - Kontrol	0.326 (**)	0.578 (***)	0.152
Difference-in-Differences			0.252 (p = 0.126)

*
keterangan: $p < 0.01$, $p < 0.05$, $p < 0.1$

Sebelum intervensi, rata-rata ln(TPT) di wilayah kontrol tercatat sebesar -0,850, sedangkan di wilayah terkena KEK sebesar -0,524, dengan selisih sebesar 0,326, yang menunjukkan bahwa TPT di wilayah terkena KEK lebih tinggi dan perbedaan ini signifikan secara statistik (p-value = 0,046). Setelah KEK beroperasi, TPT di wilayah kontrol menurun menjadi -0,954, sementara di wilayah terkena KEK meningkat menjadi -0,376. Selisih antara keduanya menjadi 0,578, yang menunjukkan bahwa TPT di wilayah terkena KEK meningkat secara signifikan dibandingkan wilayah kontrol, dengan hasil yang sangat signifikan (p-value = 0,000). Estimasi efek DID sebesar 0,252 menunjukkan bahwa setelah KEK beroperasi, TPT di wilayah terkena KEK mengalami kenaikan sebesar 25,2% dibandingkan wilayah kontrol. Namun, efek ini tidak signifikan secara statistik (p-value = 0,126) dan memiliki standar error yang besar, yaitu 0,163, sehingga belum cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa pembangunan KEK menyebabkan perubahan signifikan dalam tingkat pengangguran terbuka.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kendal terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di wilayah Kedungsepur, Jawa Tengah, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif Difference-in-Differences (DiD). Berdasarkan hasil estimasi, baik model dasar maupun model yang dilengkapi dengan variabel kontrol menunjukkan bahwa pembangunan KEK Kendal belum memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap penurunan TPT. Bahkan, dalam beberapa estimasi, TPT di wilayah perlakuan cenderung meningkat setelah beroperasinya KEK, sementara wilayah kontrol justru menunjukkan penurunan.

Hasil estimasi Difference-in-Differences (DiD) menunjukkan bahwa setelah KEK Kendal mulai beroperasi, tingkat pengangguran terbuka di wilayah perlakuan (Kabupaten Kendal) justru mengalami peningkatan, sementara wilayah kontrol menunjukkan tren penurunan. Pada model dasar, efek DiD sebesar 0,213 dengan nilai p sebesar 0,264, menandakan bahwa pengaruh pembangunan KEK terhadap TPT tidak signifikan secara statistik. Hasil serupa juga ditemukan pada model dengan variabel kontrol, di mana estimasi efek DiD sebesar 0,252 dengan p -value 0,126, yang juga tidak menunjukkan signifikansi statistik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan KEK tidak secara otomatis mendorong penyerapan tenaga kerja lokal secara efektif. Hasil ini selaras dengan studi Nurhayati & Pratama (2021) yang menemukan bahwa meskipun KEK Sei Mangkei mengalami penurunan TPT, sebagian besar tenaga kerja yang terserap berasal dari luar daerah, sehingga manfaat ekonomi KEK belum sepenuhnya dinikmati oleh masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian Dartanto dkk. (2020) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa keberadaan KEK berpotensi menciptakan ketimpangan baru, berupa meningkatnya pengangguran terselubung di sektor informal yang tidak terintegrasi dengan aktivitas kawasan.

Secara keseluruhan, baik melalui model dasar maupun model yang dikontrol dengan variabel tambahan seperti PDRB per kapita, kepadatan penduduk, dan tingkat pendidikan, tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa pembangunan KEK Kendal berdampak signifikan terhadap penurunan TPT di wilayah Kedungsepur. Oleh karena itu, berdasarkan hasil data yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa keberadaan KEK Kendal belum menunjukkan efektivitas dalam menurunkan tingkat pengangguran terbuka di wilayah yang diteliti.

REFERENSI

- Badan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. (2022). Laporan Tahunan Kawasan Ekonomi Khusus. Jakarta: Sekretariat KEK Nasional.
- Dartanto, T., et al. (2020). Dampak Kawasan Ekonomi Khusus terhadap pengangguran terselubung di sektor informal. *Jurnal Ekonomi Regional*, 15(2), 89–105.
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. (2022). Kawasan Ekonomi Khusus sebagai instrumen pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Jakarta: Dewan Nasional KEK.
- Farole, T. (2011). *Special economic zones in Africa: Comparing performance and learning from global experiences*. Washington, DC: World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-8763-4>
- Farole, T., & Akinci, G. (Eds.). (2011). *Special economic zones: Progress, emerging challenges, and future directions*. Washington, DC: World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-8763-4>
- Kemenko Perekonomian. (2022). *Perkembangan dan Evaluasi KEK Nasional*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Laporan perkembangan Kawasan Ekonomi Khusus Kendal*. Jakarta: Kemenko Perekonomian.
- Kim, B., & Lee, M.-J. (2025). Overlap-weighted difference-in-differences: A simple way to overcome poor propensity score overlap. *Economics Letters*, 232, 112301. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2025.112301>
- Lay, J., Tafese, T., & Thiele, R. (2021). Development effects of SEZs: Empirical evidence from sub-Saharan Africa. *World Development*, 140, 105274. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105274>
- Lechner, M. (2010). The estimation of causal effects by difference-in-difference methods. *Foundations and Trends® in Econometrics*, 4(3), 165–224. <https://doi.org/10.1561/08000000014>
- Lisi, D. (2013). The impact of temporary employment and employment protection on labour productivity: Evidence from an industry-level panel of EU countries. *Journal for Labour Market Research*, 46(2), 119–144. <https://doi.org/10.1007/s12651-013-0127-0>
- Mankiw, N. G. (2012). *Principles of economics* (6th ed.). Cengage Learning.
- Mankiw, N. G. (2012). *Prinsip-prinsip ekonomi* (Edisi ke-6). Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhayati, D., & Pratama, A. (2021). Dampak Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei terhadap penurunan tingkat pengangguran. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(3), 215–230.
- Sukirno, S. (1997). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Suryani, N. I., & Febriani, R. E. (2020). Kawasan Ekonomi Khusus dan Pembangunan Ekonomi Regional: Sebuah Studi Literatur. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1(2), 40–54. <https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10902>
- Suryani, E., & Febriani, R. (2019). Efek pengganda Kawasan Ekonomi Khusus terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(1), 45–60.
- Tafese, T., Lay, J., & Tran, V. (2025). From fields to factories: Special economic zones, foreign direct investment, and labour markets in Vietnam. *Journal of Development Economics*, 174, 103467. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2025.103467>
- Zeng, D. Z. (2015). Global experiences with special economic zones: Focus on China and Africa (World Bank Policy Research Working Paper No. 7240). World Bank. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-7240>